

KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Amalia Puspita Wardhani
Rossje V Surya Putri
Susi Dwi Mulyani^{3*}
^{1,2,3}Universitas Trisakti
**susi.dwimulyani@trisakti.ac.id*

Submission date: 12-Apr-2023 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2062194515

File name: 2020-Kualitas_Laba_Perusahaan_Manufaktur_di_Indonesia.pdf (469.83K)

Word count: 5968

Character count: 38787

KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Amalia Puspita Wardhani¹

Rossje V Surya Putri²

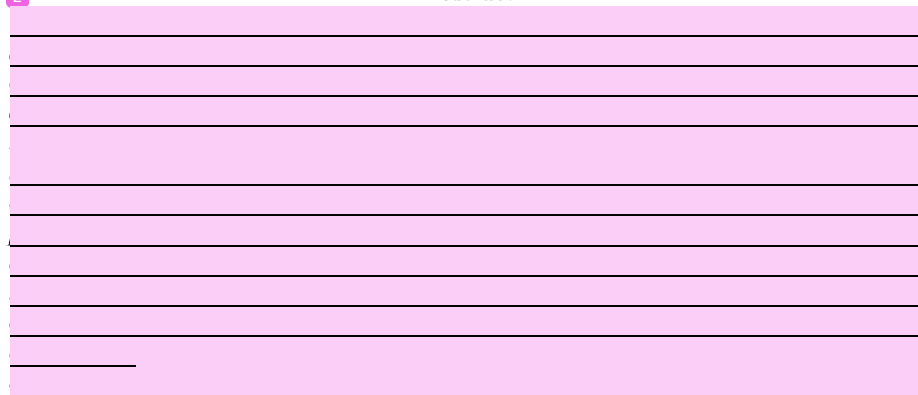
Susi Dwi Mulyani^{3*}

^{1,2,3}Universitas Trisakti

*susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstract

2



Keywords: *Business Strategy; Corporate Risk; Family Owned; Growth; Political Connection; Quality of Earnings.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh strategi bisnis, kepemilikan keluarga, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba dengan risiko perusahaan total sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Jakarta dengan mengambil sampel 98 perusahaan dari tahun 2013-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, kepemilikan keluarga, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko perusahaan total memperlemah pengaruh positif strategi bisnis terhadap kualitas laba dan risiko perusahaan total juga memperlemah pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba. Risiko perusahaan total tidak memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap kualitas laba dan risiko perusahaan total tidak memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba.

Kata kunci : *Kepemilikan Keluarga; Koneksi Politik; Kualitas Laba; Pertumbuhan Perusahaan; Risiko Perusahaan Total; Strategi Bisnis.*

JEL Classification: M41, G32, G34

Submission date: April 2020

Accepted date: April 2020

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus skandal manipulasi laporan keuangan mengakibatkan keraguan atas keandalan laporan keuangan sehingga menyebabkan kehilangan kepercayaan oleh publik dan dapat mengakibatkan reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan menurun. Hal ini dapat menunjukkan adanya penurunan atas kualitas informasi laba yang dihasilkan. Fenomena ini menunjukkan adanya kegagalan pelaporan keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*. Laba diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi menjadi diragukan kualitasnya (Boediono, 2005).

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh penerapan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan. Pengukuran dengan menggunakan dasar akrual memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan modifikasi atas laporan keuangan sehingga nilai laba yang diinginkan dapat meningkat. Hal ini bertujuan untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh strategi bisnis, kepemilikan keluarga, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba dengan risiko perusahaan total sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Jakarta dengan mengambil sampel 98 perusahaan dari tahun 2013-2017.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menunjukkan adanya asimetri antara agen yaitu manajer dan prinsipal yaitu pemilik ataupun pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Asimetri informasi akan muncul ketika pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Kualitas Laba (*Earnings Quality*)

Kualitas laba merupakan isu yang menarik perhatian peneliti pasar modal. Karenanya, beragam definisi kualitas laba yang dihasilkan oleh banyak peneliti. Secara umum, terdapat kesamaan definisi kualitas laba, yaitu derajat kedekatan disebut juga korelasi antara laba akuntansi dengan laba ekonomik seperti yang dipaparkan oleh Suwardjono (2014). Senada dengannya, Schipper dan Vincent (2003) menjelaskan kualitas laba menunjukkan kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian income*, dan merupakan laba ekonomik. Kualitas laba ini menunjukkan jumlah yang dapat

dikonsumsi dalam satu periode dengan tetap mempertahankan kemampuan perusahaan baik diawal maupun diakhir periode.

Strategi Bisnis

Miles dan Snow (1978) merupakan dua tokoh yang melakukan pembahasan intens tentang strategi perusahaan. Mereka menyebutkan tiga tipologi strategi berdasarkan daya adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungannya, yaitu *defender*, *prospecter* dan *analyzer*. Perusahaan dengan strategi *defender*, memiliki ciri perusahaan yang agresif menjaga pasar yang stabil, agresif mencegah pesaing masuk dan merusak pasar mereka, lebih fokus menggarap pangsa pasar yang kecil namun kuat, produknya dikenal dengan produk yang berkualitas tinggi, tidak mengikuti *trend* pasar, produk dengan biaya rendah. Perusahaan *defender* tidak berorientasi pada penciptaan produk ataupun target pasar. Perusahaan dengan strategi *prospecter*, berbanding terbalik dengan *defender*. Prospektor menghadapi lingkungan yang namis jika lainnya

Strategi bisnis merupakan strategi terencana dan diimplementasikan oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan kompetitor lainnya. Strategi terpilih selanjutnya akan mempengaruhi rangkaian keputusan manajerial terkait pasar dan target konsumen produk tersebut (Walker & Ruekert, 1987; Varadarajan & Clark, 1994). Strategi ini memiliki peran sebagai stimulan dalam keputusan manajer untuk menjalankan praktik manajemen laba, seperti yang disimpulkan oleh Bentley, et. al. (2013); Houqe, et.al (2013). Kedua hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemilihan strategi berimbas pada besaran laba juga kualitas labanya.

Kepemilikan Keluarga

La Porta, et. al. (1999) menyebutkan kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan saham perusahaan tertutup diatas 5% dan bukan berasal dari perusahaan publik, perusahaan negara ataupun institusi keuangan. Dengan pisah batas hak pengendalian 10%, keluarga adalah pemegang saham pengendali paling dominan (Claessens *et al.*, 2000; Siregar, 2007; dan Sanjaya, 2010). Karakteristik perusahaan di Indonesia adalah merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Perusahaan keluarga ini, ditandai dengan adanya anggota keluarga yang menjabat sebagai Direksi sehingga dapat melakukan intervensi dalam pengambilan keputusan keuangan dan keputusan operasional serta keputusan strategis lainnya. Fama dan Jensen (1983) menyajikan hasil penelitian yang menarik tentang kepemilikan keluarga ini. Kedua peneliti ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga terbesar terbukti secara empiris berkinerja lebih efisien sebab biaya *monitoring*nya menjadi menurun. Penurunan biaya *monitoring* ini terjadi akibat terdapat kepemilikan yang terkonsentrasi sehingga konflik keagenan menjadi lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan publik. Selain argumen tersebut, Fama dan Jensen (1983) juga memaparkan bahwa anggota keluarga yang bertindak sebagai Direksi lebih dapat dipercaya dibandingkan orang lain, sehingga konflik keagenan dapat diminimalisir.

Koneksi Politik

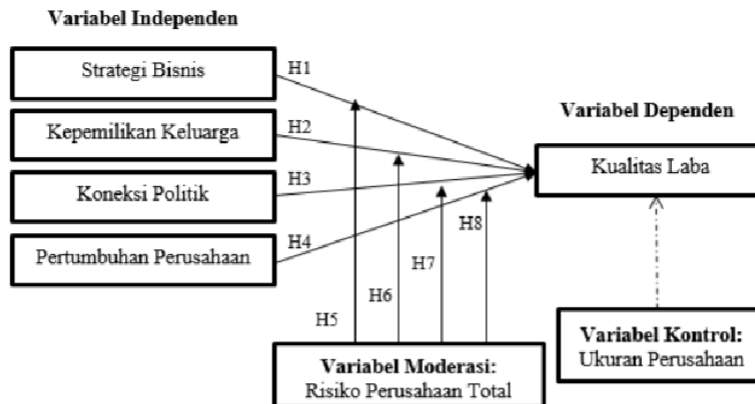
Perusahaan dinyatakan memiliki hubungan politik apabila pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas atau kerabat mereka tidak ataupun pernah menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang berkuasa (Faccio 2006). Fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan koneksi politik memperlihatkan kualitas laba yang lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik. Penurunan kualitas ini potensial menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kebutuhan modal yang tinggi karena berkurangnya para investor dan atau menghadapi risiko terjadinya audit. Koneksi politik yang dimilikinya cenderung menjadi pelindung dalam mengelola perusahaan dan menjadi pemicu untuk melakukan manipulasi dan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan adalah rendah (Chaney *et al.* 2007; Kim dan Zhang, 2013).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan akan membawa pengaruh terhadap kualitas labanya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan formula perhitungan pertumbuhan perusahaan yang diukur dari tingkat penjualan (rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas) Zein (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan seluruh proyeknya karenanya peningkatan penjualan direspon positif oleh investor.

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah penyimpangan atau deviasi standar dari *earnings* baik penyimpangan yang bersifat kurang dari yang telah direncanakan atau mungkin lebih dari yang telah direncanakan. Semakin besar deviasi *earnings* perusahaan menunjukkan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012). Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini, risiko perusahaan total merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen berupa strategi bisnis, kepemilikan keluarga, pertumbuhan perusahaan, dan koneksi politik dengan kualitas laba sebagai variabel dependennya. Risiko perusahaan total akan memperlemah pengaruh strategi bisnis, kepemilikan keluarga, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, risiko perusahaan total akan memperkuat pengaruh negatif koneksi politik terhadap kualitas laba. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan risiko perusahaan total sebagai *moderating variable*, yang mana dalam penelitian sebelumnya (Budiman dan Setiyono, 2012) risiko perusahaan total sebagai variabel independen yang berpengaruh buruk terhadap kualitas laba.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Laba

Strategi bisnis merupakan alat bersaing memperoleh keunggulan kompetitif yang memperlihatkan posisinya diantara para kompetitor dikelasnya (Langfield-Smith; 1997). Pilihan strategi ini akan mengarahkan keputusan manajer dalam aktivitas operasional dan aktivitas finansial bahkan dalam keputusan untuk melakukan manajemen laba, seperti yang dinyatakan oleh Bentley et.al (2013) dan Houqe et.al (2013). Menguji kembali hipotesa penelitian terdahulu, maka hipotesa pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan keluarga merupakan fenomena awam di negara-negara Asia (Goel et al., 2012; Jaggi et al., 2009; La Porta et al., 1999). Mayoritas bisnis di Asia, besar dan kecil, merupakan perusahaan keluarga yang struktur manajemennya didominasi oleh anggota keluarga (Jaggi et al., 2009; Mak dan Kusnadi, 2005). Literatur yang saat ini ada menyajikan dua teori yang berlawanan mengenai efek dari kepemilikan keluarga pada kualitas pelaporan keuangan (Wang, 2006). Hal ini termasuk *management entrenchment theory* dan *agency theory*. Teori *management entrenchment* berpendapat bahwa kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi menimbulkan pengambil-alihan kekayaan bisnis oleh anggota keluarga dengan mengorbankan *shareholder* minoritas (Wang, 2006). Anggota keluarga dapat mengambil alih sumber daya perusahaan karena mereka mendominasi posisi manajerial secara langsung dan tak langsung dalam perusahaan keluarga (Wang, 2006).

Sebaliknya, *agency theory* memprediksi bahwa kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi berperan penting dalam menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang unggul (Wang, 2006). Sebagai perusahaan keluarga yang didominasi oleh anggota keluarga, terdapat keselarasan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan. Insentif keselarasan ini mencegah manajemen keluarga dari memanipulasi laba yang dilaporkan, karena itu mengganggu reputasi keluarga dan rencana jangka

panjang perusahaan (Wang, 2006). Konsisten dengan teori agensi dan efek *incentive alignment*, Wang (2006), mendokumentasikan asosiasi positif antara kepemilikan keluarga dengan kualitas pelaporan keuangan.

H₂ : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh politik dan keberadaan politisi dalam jajaran direksi perusahaan menimbulkan masalah agensi yang serius (Al-Dhamari dan Ismail, 2015; Chaney *et al.*, 2011; Faccio, 2010). Pengaruh politik juga memiliki efek yang merugikan pada sistem internal kontrol dan akuntansi sebuah perusahaan (Faccio, 2010).

Keberadaan pengaruh politik dalam perusahaan dapat menyebabkan manajer untuk secara selektif mengungkapkan informasi dalam *annual report* dan menpercantik tampilan (*window dressing*) laporan keuangan (Watts dan Zimmerman, 1990). Lagipula, konflik agensi dalam perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat menimbulkan pelaporan informasi keuangan yang berkualitas buruk (Al-Dhamari dan Ismail, 2015). Di sisi lain, Belkaoui (2004) mengusulkan bahwa perusahaan yang didominasi oleh politik akan lebih cenderung melaporkan kualitas laba yang rendah untuk menghindari intervensi dari luar dan hukum. Pengaruh politik yang muncul dari kepemilikan perusahaan oleh pemerintah yang terkonsentrasi dapat juga mengurangi kredibilitas laba yang dilaporkan, dikarenakan *financial statements* lebih rentan terhadap manipulasi (Ben-Nasr *et al.*, 2015).

Banyak studi empiris yang juga mendokumentasikan asosiasi negatif antara perusahaan yang terhubung secara politis dengan kualitas pelaporan keuangan (Al-Dhamari dan Ismail, 2015; Chaney *et al.*, 2011).

H₃ : Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun ataupun dari waktu ke waktu. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi dapat menyelesaikan proyek-proyeknya sebab peningkatan laba akan direspon positif oleh investor. Pertumbuhan perusahaan hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Penilaian investor ataupun pemegang saham terhadap pertumbuhan suatu perusahaan dilihat berdasarkan harga saham yang berasal dari nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya.

H₄ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Moderasi Risiko Perusahaan Total pada Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Laba

Coles *et al.* (2004) menyatakan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh pimpinan dapat mengindikasikan karakter *risk taking* atau *risk averse* mereka. Jika *corporate risk* tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan ini memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka pimpinan memiliki karakter *risk averse*. Terkait dengan karakter pimpinan, Lewellen (2003) menyebutkan bahwa karakter pimpinan yang *risk taker* lebih berani dalam pengambilan keputusan dengan melakukan pembiayaan hutang. Mereka memiliki informasi yang lebih lengkap tentang biaya dan manfaat atas hutang tersebut.

H₅ : Risiko Perusahaan Total memperlemah pengaruh positif strategi bisnis terhadap kualitas laba

Moderasi Risiko Perusahaan Total pada Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kualitas Laba

Beberapa studi telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dengan kualitas laporan keuangan dalam pengembangan ekonomi Asia (Chi *et al.*, 2015). Chi *et al.* (2015) menemukan hubungan positif antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba di Taiwan, sedangkan Haniffa dan Cooke (2005) menemukan hubungan negatif antara perwakilan keluarga di dewan dengan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*) di Malaysia. Risiko perusahaan tercermin dari karakteristik para pemimpin pengambil keputusan. Pada pemimpin dengan karakter *risk taker*, keputusan yang diambil cenderung lebih berisiko tinggi namun dibuat berdasarkan hasil rivi beragam informasi yang mendalam, komprehensif dan lengkap tentang biaya dan manfaat dari sebuah masalah yang diputuskan tersebut (Lewellen; 2003).

H₆ : Risiko perusahaan total memperlemah pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba

Moderasi Risiko Perusahaan Total pada Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kualitas Laba

Keberadaan pengaruh politik dalam perusahaan dapat menyebabkan manajer untuk secara selektif mengungkapkan informasi dalam *annual report* dan mempercantik tampilan (*window dressing*) laporan keuangan (Watts dan Zimmerman, 1990). Lagipula, konflik agensi dalam perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat menimbulkan pelaporan informasi keuangan yang berkualitas buruk (Al-Dhamari dan Ismail, 2015). Di sisi lain, Belkaoui (2004) mengusulkan bahwa perusahaan yang didominasi oleh politik akan lebih cenderung melaporkan kualitas laba yang rendah untuk menghindari intervensi dari luar dan hukum. Pengaruh politik yang muncul dari kepemilikan perusahaan oleh pemerintah yang terkonsentrasi dapat juga mengurangi kredibilitas laba yang dilaporkan, dikarenakan *financial statements* lebih rentan terhadap manipulasi (Ben-Nasr *et al.*, 2015). Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H₇ : Risiko Perusahaan Total memperkuat pengaruh negatif koneksi politik terhadap kualitas laba

H₈ : Risiko perusahaan total memperlemah pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017	144
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013-2017	(32)
3	Tidak termasuk perusahaan keluarga ($\leq 5\%$)	(20)
4	Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian dari tahun 2013-2017	(30)
5	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang asing	(42)
	Jumlah perusahaan sampel	20
	Jumlah tahun sampel	5
	Jumlah sampel selama penelitian	100
6	<i>Cocherane orcutt</i> dan <i>franktional rank</i>	(2)
	Jumlah sampel penelitian	98

Sumber: data sekunder yang diolah

1 Variabel Penelitian

Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah strategi yang digunakan perusahaan beradaptasi terhadap lingkungan yang kompetitif.

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu/kerabat dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang menjabat sebagai direksi. Pemegang saham tersebut bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan (La Porta *et al.*, 1998).

Koneksi Politik

Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang berkuasa (Faccio 2006).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencakup peningkatan penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dengan meningkatnya pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

Variabel Moderasi Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan menunjukkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earnings* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang telah direncanakan atau mungkin lebih dari apa yang telah direncanakan, semakin besar deviasi *earnings* perusahaan menunjukkan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

Size menunjukkan ukuran perusahaan. *Size* diukur dengan total aset perusahaan pada akhir periode pelaporan. Pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Pengukuran Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laba	$AC_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 PPE_{it} + \epsilon_{it}$ Kualitas laba didapat dari $ e x(-1)$	Rasio
2	Strategi Bisnis	0: <i>Defender</i> 1: <i>Analyzer</i> 2: <i>Prospector</i>	Ordinal
3	Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan Keluarga $= \frac{\text{Jumlah anggota keluarga dalam dewan direksi}}{\text{total anggota dewan direksi}} \times 100\%$	Rasio
4	Koneksi Politik	0: Tidak memiliki koneksi politik 1: Memiliki koneksi politik	Dummy
5	Pertumbuhan Perusahaan	$GOS_{it} = \frac{\text{sales}_{it} - \text{sales}_{it-1}}{\text{sales}_{it-1}} \times 100\%$	Rasio
6	Risiko Perusahaan Total	$Risk = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^T (E - 1 / T \sum_{T-1}^T E)^2}{T - 1}}$	Rasio
7	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln \text{ Total Assets}$	Rasio

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria sampel terdiri dari: (1) Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, (2) Perusahaan tidak menderita kerugian selama periode 2013-2017. (3) Merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga > 5%, dan (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

tingkat
yakni

Bentuk umum dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 (SB) + \beta_2 (KK) + \beta_3 (KP) + \beta_4 (PP) + \beta_5 (RP) + \beta_6 (RP*SB) + \beta_7 (RP*KK) + \beta_8 (RP*KP) + \beta_9 (RP*PP) + \beta_{10} (Size) + \varepsilon$$

Keterangan:

- KL = Kualitas Laba
- β = Konstanta
- SB = Strategi Bisnis
- KK = Kepemilikan Keluarga
- KP = Koneksi Politik
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- RP = Risiko Perusahaan Total
- Size = Ukuran Perusahaan
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2013-2017 adalah sebanyak 98 data. Dari tabel 3, dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standard deviation* dari setiap variabel yang memiliki skala pengukuran rasio.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	98	0,130	0,880	0,51040	0,240869
PP	98	0,204	1,254	0,09747	0,158309
KL	98	0,066	0,604	0,24612	0,126590
RP	98	0,001	0,932	0,10696	0,130610
Size	98	26,270	33,320	29,614	0,878810

Sumber: hasil olah SPSS

Tabel ini digunakan dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya. Analisa statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0,130 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,880 dimiliki oleh Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015-2017. Nilai rata-rata kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,51040 dengan standar deviasi sebesar 0,240869.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,204 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,254 dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,09747 dengan standar deviasi sebesar 0,158309.
3. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,066 yang dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,604 dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada

tahun 2017. Nilai rata-rata kualitas laba adalah sebesar 0,24612 dengan standar deviasi sebesar 0,126590.

4. Variabel risiko perusahaan total memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh Gudang Garam Internasional Tbk ada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,932 dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata risiko perusahaan total adalah sebesar 0,10696 dengan standar deviasi sebesar 0,130610.
5. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 26,270 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 33,320 dimiliki oleh Astra Internasional Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29,614 dengan standar deviasi sebesar 0,878810.

Bagi variabel dengan skala pengukuran ordinal dan nominal, yaitu Strategi Bisnis dan Koneksi Politik, dibuatkan tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4
Variabel Strategi Bisnis

No	Klasifikasi	Jumlah	%
1	<i>Defender</i> (0)	13	13,27%
2	<i>Analyzer</i> (1)	84	85,71%
3	<i>Prospector</i> (2)	1	1,02%
Total		98	100%

Dalam tabel 4 tersaji klasifikasi perusahaan sampel yang termasuk kelompok *defender* sebanyak 13 perusahaan (13,27%), sedangkan perusahaan sampel yang termasuk dalam klasifikasi *analyser* sebanyak 84 perusahaan (85,71%) dan yang termasuk dalam klasifikasi *prospektor* sebanyak 1 (satu) perusahaan (1,02%).

Tabel 5
Variabel Koneksi Politik

No	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Terdapat Koneksi Politik (1)	69	70,41%
2	Tidak Terdapat Koneksi Politik (0)	29	29,59%
Total		98	100%

Tabel 5 menyajikan klasifikasi perusahaan sampel yang mempunyai koneksi politik dan yang tidak mempunyai koneksi politik. Dari keseluruhan data sampel, sebanyak 69 perusahaan (70,41%) terdapat koneksi politik dan sebanyak 29 perusahaan (29,59%) tidak terdapat koneksi politik.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel dependen	Ekspektasi	Variabel Independen: kualitas laba			Kesimpulan
		Koefisien (β)	Sig. (2-tail)	Sig. (1-tail)	
SB	+	0,237	0,065	0,033	H ₁ Diterima
KK	+	0,355	0,005	0,003	H ₂ Diterima
KP	-	-0,111	0,057	0,029	H ₃ Diterima
PP	+	0,348	0,027	0,014	H ₄ Diterima

Variabel dependen	Ekspektasi	Variabel Independen: kualitas laba			Kesimpulan
		Koefisien (β)	Sig. (2-tail)	Sig. (1-tail)	
RP		0,085	0,142	0,071	
Size		0,200	0,097	0,049	
SB_RP	-	-0,158	0,045	0,023	H ₅ Diterima
KK_RP	-	-0,261	0,033	0,017	H ₆ Diterima
KP_RP	-	-0,014	0,228	0,114	H ₇ Ditolak
PP_RP	-	0,077	0,458	0,229	H ₈ Ditolak
R ²		0,199			
Adj. R ²		0,108			
F value		2,183			
Sig.				0,026	

Keterangan: SB = Strategi bisnis; KK = Kepemilikan keluarga; KP = Koneksi politik; PP = Pertumbuhan perusahaan; RP = Risiko perusahaan total; Size = Ukuran perusahaan.

Sumber: hasil olah SPSS

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *RP* adalah 0,085 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,142 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,071. Karena nilai *Sig.* (1-tail) > 0,05, maka H₅ ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *Size* adalah 0,200 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,097 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,049. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₆ diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *SB_RP* adalah -0,158 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,045 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,023. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₅ diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *KK_RP* adalah -0,261 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,033 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,017. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₆ diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *KP_RP* adalah -0,014 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,228 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,114. Karena nilai *Sig.* (1-tail) > 0,05, maka H₇ ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *PP_RP* adalah 0,077 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,458 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,229. Karena nilai *Sig.* (1-tail) > 0,05, maka H₈ ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *R²* adalah 0,199 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,108 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,026. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₉ diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *F value* adalah 2,183 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,026 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,013. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₁₀ diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien β untuk variabel *Sig.* adalah 0,026 dengan nilai *Sig.* (2-tail) sebesar 0,026 dan nilai *Sig.* (1-tail) sebesar 0,013. Karena nilai *Sig.* (1-tail) < 0,05, maka H₁₁ diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi bisnis dapat berperan dalam menstimulasi keputusan manajer untuk tidak melakukan manajemen laba yang justru dapat menurunkan kualitas laba. Oleh karena itu, strategi bisnis yang dipilih oleh manajemen dapat memberikan dampak terhadap besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya, hasil empiris menguatkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat menurunkan konflik keagenan, yaitu adanya keselarasan manajemen dengan tujuan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (*principles*). Temuan berikutnya adalah koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik di perusahaan menyebabkan manajemen melakukan *moral hazard*, yaitu lebih mementingkan diri sendiri yang dapat meningkatkan konflik keagenan karena tidak selaras dengan kepentingan perusahaan, sehingga berdampak menurunkan kesejahteraan para pemegang saham (*principles*).

Temuan selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula respon pasar terhadap laba yang diumumkan, sehingga respon pasar yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

Risiko perusahaan total memperlemah pengaruh strategi bisnis terhadap kualitas laba dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Risiko perusahaan total (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan. *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse*. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka eksekutif akan memiliki karakter *risk averse*. Terkait dengan karakter eksekutif,

Lewellen (2003) menyebutkan bahwa karakter eksekutif yang *risk taker* lebih berani membuat keputusan melakukan pembiayaan hutang, mereka memiliki informasi yang lengkap tentang biaya dan manfaat hutang tersebut. Oleh karena itu, strategi bisnis yang dipilih oleh manajemen dapat memberikan dampak terhadap besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan (Bentley *et al*, 2013). Adanya risiko perusahaan total yang tinggi, maka manajemen akan cenderung menurunkan tingkat strategi bisnis yang dimilikinya, karena semakin tinggi strategi bisnis yang dijalankan perusahaan maka risiko kegagalan juga sangat tinggi. Hal ini menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan menurun.

Risiko perusahaan total memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba memperoleh penguatan dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potensial*), semakin besar deviasi standar *earnings* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan total yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan total ini menjadi proksi karakter eksekutif dalam preferensinya terhadap risiko (Paligovora, 2010). Konsentrasi kepemilikan keluarga akan mengarah pada kualitas pelaporan keuangan yang superior, sehingga dengan adanya risiko perusahaan total yang cukup tinggi maka akan menurunkan tekanan terhadap anggota keluarga untuk tidak menggunakan arogansi dalam mengakomodir selalu keinginan yang dicapai. Hadirnya risiko perusahaan total dapat menurunkan kemampuan perusahaan keluarga untuk mempertahankan kualitas laba yang dihasilkan. Risiko perusahaan total digambarkan dengan besarnya penyimpangan (*varians*) atas laba yang dihasilkan, tentu saja hal ini berdampak menurunkan kualitas laba.

Hasil empiris selanjutnya adalah risiko perusahaan total tidak memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa koneksi politik yang dimiliki atau keberadaan pengaruh politik dalam perusahaan akan lebih cenderung melaporkan kualitas laba yang rendah untuk menghindari intervensi dari luar dan hukum. Pengaruh politik yang muncul dari kepemilikan perusahaan oleh pemerintah yang terkonsentrasi dapat juga mengurangi kredibilitas laba yang dilaporkan, sebab *financial statements* lebih rentan terhadap manipulasi (Ben-Nasr *et al*, 2015). Ternyata walaupun manajemen perusahaan bersifat *risk taker* hal ini tidak memperkuat pengaruh negatif koneksi politik terhadap kualitas laba.

Temuan terakhir dari penelitian ini adalah risiko perusahaan total tidak memperlemah pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan total maka eksekutif belum tentu semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka eksekutif belum tentu memiliki karakter *risk averse*. Hal ini dapat dimaknai bahwa sifat dasar pada penyimpangan atau deviasi standar dari *earnings* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potensial*), semakin besar deviasi standar *earnings* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan total ini mengindikasikan karakter eksekutif (Paligovora, 2010). Dengan demikian, perusahaan tidak begitu khawatir dengan adanya risiko yang bisa terjadi dalam bisnis. Sangat lazim bagi perusahaan untuk melakukan preventif dan meminimalisir risiko bisnis. Hal ini menegaskan walaupun tingkat risiko perusahaan total tinggi, tetapi tidak mampu memperlemah pertumbuhan perusahaan

yang dihasilkan, sehingga perusahaan tetap dapat menghasilkan laba dengan kualitas yang tinggi.

1 **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi yang diprosikan dengan kualitas laba.
2. Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chi *et al* (2015) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan keluarga dan kualitas pada pelaporan keuangan dalam mengembangkan ekonomi Asia.
3. Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ben-Nasr *et al* (2015) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laba.
5. Risiko Perusahaan Total memperlemah pengaruh positif Strategi Bisnis terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan.
6. Risiko Perusahaan Total memperlemah pengaruh negatif Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potensial*), semakin besar deviasi standar *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan total yang ada.
7. Risiko Perusahaan Total tidak memperkuat pengaruh Koneksi Politik terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik yang dimiliki atau keberadaan pengaruh politik dalam perusahaan akan lebih cenderung melaporkan kualitas laba yang rendah untuk menghindari intervensi dari luar dan hukum.
8. Risiko Perusahaan Total tidak memperlemah pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan maka eksekutif belum tentu semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka eksekutif belum tentu memiliki karakter *risk averse*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu adanya nilai kepemilikan keluarga yang memiliki angka yang sama dari tahun 2013-2017 sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian, penggunaan variabel risiko perusahaan total

sebagai variabel moderasi masih belum banyak diteliti, sehingga referensi sangat terbatas, penggunaan sampel perusahaan yang menghasilkan laba saja, hal ini menurunkan jumlah sampel yang signifikan serta adanya uji *cochrane orcutt* yang dilakukan pada aplikasi statistik SPSS, yang membuat untuk bagian observasi pertama dihilangkan karena adanya perbaikan autokorelasi.

Saran

Penelitian ini mengukur kualitas laba menggunakan kebalikan dari ukuran manajemen laba menurut Stuben (2010). Penelitian selanjutnya dapat mengukur kualitas laba menggunakan *DuPont Formula Analysis* yang secara langsung mengukur kualitas laba serta dapat menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kualitas laba, seperti: persistensi laba, *investment opportunity set*, dan *prudence accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-dhamari, Redhwan dan Ku Nor Izah Ku Ismail. 2015. Cash holdings, political connections, and earnings quality: Some evidence from Malaysia. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 11 Issue: 2, pp.215-231.
- Anwar, Jamil and SAF Hasnu. 2016. Business strategy and firm performance: a multi-industry analysis. *Journal of Strategy and Management*, Vol. 9 Issue: 3, pp.361-382.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2004. Teori Akuntansi. Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Ben-Nasr, H & Al-Dakheel, A.H. (2015). The impact of earnings quality on the cost of equity: evidence from privatized firm. *International Journal of Financial Research*, 6 (1), hal.68-78.
- Bentley, K. A., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. 2013. Business Strategy, Financial Reporting Irregularities, and Audit Effort. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 780-817.
- Boediono, S.B. Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. 2011. The Quality Of Accounting Information In Politically Connected Firms. *Journal Of Accounting And Economics*, 51(1), 58-76.
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88–98.
- Claessens, S., S. Djankov, dan L. Lang. 2000. The separation of ownership and control in east asian corporations. *Journal of Financial Economics* 58 (1-2): 81-112.
- Coles, Jeffrey L., Daniel, Naveen D., Naveen, Lalitha. 2004. Managerial Incentive and Risk Taking. *The Accounting Review*.
- Faccio, M. 2006. Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, 369-386.
- Faccio, M. 2010. Differences Between Politically Connected And Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis. *Financial Management*, 39(3), 905-928.

- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. 2006. Political Connections And Corporate Bailouts. *The Journal Of Finance*, 61(6), 2597-2635.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. (301 – 325).
- Goel, S., Mazzola, P., Phan, P.H., Pieper, T.M. and Zachary, R.K, 2012. Strategy, ownership, governance, and socio-psychological perspectives on family businesses from around the world. *Journal of Family Business Strategy*, Vol. 3 No. 2, pp. 54-65.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24: 391-430.
- Hodge, F. D. 2003. Investors' perceptions of earnings quality, auditor independence, and the usefulness of audited financial information. *Accounting Horizons* 17: 37-48.
- Houqe, M. N., Kerr, R., & Monem, R. 2013. *Business Strategy and Earning Quality* Working Paper.
- Jaggi, B., Leung, S. and Gul, F. 2009. Family control, board independence and earnings management: evidence based on Hong Kong firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 28 No. 4, pp. 281-300.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kim, N.B. dan C.H. Zhang, 2013. Ownership structure, business group affiliation, listing status, and earnings management: Evidence from Korea. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 23 No. 2: 427-464.
- Langfield-Smith, K. 1997. "Management Control Systems and Strategy a Critical Review". *Accounting, Organizations and Society*.
- La Porta, R., F. L. Silanes, dan A. Shleifer. 1999. Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance* 54 (2):471-517.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R. 1999. The quality of government. *Journal of Law, Economics, and Organization*, Vol. 15 No. 1, pp. 222-279.
- Lewellen, Katharina. 2003. Financing Decisions When Managers Are Risk Averse. Working Paper, Mit Sloan School of Management.
- Mak, Y.T. and Kusnadi, Y. 2005. Size really matters: Further evidence on the negative relationship between board size and firm value. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 13 No. 3, pp. 301-318.
- Miles, R.E. dan C.C. Snow. 1978. *Organizational Strategy, Structures, and Process*. New York: Mc Graw-Hill.
- Paligorova, T. 2010. Corporate Risk Taking and Owner-ship Structure. Working Paper. Bank of Canada.
- Sanjaya, I.P.S., 2010. Efek *entrenchment* dan *alignment* pada manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. Earnings quality. *Accounting Horizons* 17: 97-110.
- Siregar, B., 2007. Pemisahan hak aliran kas dan hak control dalam struktur kepemilikan ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review* , 85(2), 695 717.

- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*. Jogjakarta: BPFE.
- Varadarajan, P. R., & Clark, T. 1994. Delineating the Scope of Corporate, Business, and Marketing Strategy. *Journal of Business Research*, 31, 93-105. doi: 10.1016/0148-2963(94)90074-4.
- Walker, O. C., & Rueker, R. W. 1987. Marketing's Role in the Implementation of Business Strategies: A Critical Review and Conceptual Framework. *Journal of Marketing*, 51(3), 15-33. doi: 10.2307/1251645.
- Wang, D. 2006. Founding family ownership and earnings quality. *Journal of Accounting Research*, Vol. 44 No. 3, pp. 619-656.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." American Accounting Association, 131-156.
- Zein, Aulia Kartika. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*. Volume 3 No. 1, Februari (2016).

Artikel 7

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

7 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

4 %

2

doaj.org

Internet Source

3 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%